

KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA

I Ketut Subagiasta

IAHN-TP Palangka Raya

E-mail : ketutsubagiasta@yahoo.co.id

ABSTRACT

This paper explained about “The analysis education of Hindu in the intelligent of the life nation of Indonesian”. As the prime explained of this writing namely about the efforts development education of Hindu, the hyndrance urgent dynamics the education of Hindu, the role any component in the education of Hindu, the social institution of Hindu for evore education of Hindu, the seriousness for manage programme education of Hindu, and also about the increase of the young people of the Hindu for study about education of the Hindu.

Keywords: Education of the Hindu

I. PENDAHULUAN

Era teknologi di masa kini sangat ngetren. Semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia difasilitasi dengan peralatan teknologi yang canggih. Mulai dari rumah tangga sampai dengan aktivitas bercocok tanam. Intinya bahwa semua tatanan kehidupan dijamah oleh fasilitas berpredikat teknologi. Begitu lengkapnya peralatan dan media yang tersedia untuk kemajuan hidup dan kehidupan umat manusia.

Media pendidikan juga termasuk mengalami perkembangan pesat disana-sini. Mulai dari jenjang pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan sampailah pada pendidikan tinggi, semuanya telah dijamah dengan berbagai peralatan yang mencapai kemajuan sangat membanggakan. Ada media pendidikan berupa audio, visual, dan media pendidikan lainnya yang sangat efektif dalam pemakaian dan manfaatnya. Hal ini yang memberikan dorongan kemajuan pendidikan Hindu.

Kesempatan belajar yang sangat baik dan positif hendaknya dimanfaatkan sebaik

mungkin oleh segenap kawula muda Hindu di Indonesia. Kesempatan belajar yang seluas-luasnya jangan sampai dilewatkan begitu saja oleh para generasi muda Hindu. Hal ini penting diberikan dukungan seluas-luasnya oleh para orang tua di kalangan rumah tangga. Kesempatan belajar merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sangat berguna bagi generasi muda maupun bagi generasi pejuang pendidikan di masa lalu. Kesempatan belajar jangan sampai pudar dan sirna begitu saja ditelan gemerlap material.

Penguatan belajar sebagai satu strategi mulia untuk memperteguh semangat belajar bagi generasi muda Hindu. Mumpung masih muda, maka semangatlah untuk belajar. Kuatkan jati diri untuk belajar terus untuk menggali wawasan, pengetahuan, ide-ide, dan kemajuan teknologi yang sangat terbuka untuk dipelajari oleh semua lapisan generasi muda Hindu. Kuatkan terus upaya dan usaha untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk juga memperkuat jati diri untuk belajar mengenai materi pendidikan agama Hindu.

Peran pengajar sangat menentukan tingkat kemajuan proses pembelajaran para peserta didik di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Para pengajar, seperti para guru kelas, guru agama Hindu, guru bidang studi, juga para pengajar di tingkat pendidikan tinggi, sungguh memiliki peran sangat mulia, yakni untuk mendorong, menggugah, memotivasi, memberikan dukungan, memberikan upaya nyata untuk mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang terbaik. Generasi Hindu yang cerdas, bijaksana, terampil, bertanggungjawab, dan berkualitas, sebagai hal yang dicita-citakan oleh setiap pelajar dan para orang tua murid.

Peran masyarakat juga memiliki peran sangat strategis dalam hal untuk kemajuan pendidikan pada umumnya dan kemajuan pendidikan agama Hindu. Segenap warga masyarakat yang di masa usia belajar merupakan target utama untuk digarap dalam kemajuan pendidikan dewasa ini. Warga masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan terlebih dulu juga tetap memberikan upaya semangat belajar secara kontinyu dan berkelanjutan. Upaya kemajuan pendidikan merupakan dukungan dan peran semua pihak di masyarakat luas, sehingga program pendidikan yang digalakkan pemerintah bersama masyarakat terjadi sinergi yang berkelanjutan sampai ke masa depan tanpa henti.

Tujuan pendidikan pada umumnya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan agama Hindu juga sungguh mulia dan luhur. Setiap keluarga Hindu mendambakan dan mencita-citakan agar memiliki kader (*santana*) berkualitas (*mahottama*), yakni kader Hindu yang berkualitas yaitu siswa unggulan (*suputra*) dan siswi unggulan (*suputri*). Kader Hindu unggulan tersebut siap bersaing sebagai kompetitor yang terbaik sesuai keahlian dan keterampilannya. Selain itu juga untuk mampu sebagai kader yang menguasai berbagai *skills* atau jenis keterampilan yang mumpuni dan

berkompetensi luhur serta praktis. Dengan mengacu tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan dalam agama Hindu, maka harapannya bahwa dinamika pendidikan agama Hindu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sedharma yang ada di tanah air Indonesia tercinta, yang sekaligus kemajuan pendidikan secara nasional, dan berpeluang besar meraih kemajuan di tingkat internasional.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Pendidikan Agama Hindu

Berkenaan dengan kajian pendidikan agama Hindu, maka dalam uraian sederhana ini diuraikan mengenai : a) Upaya pengembangan pendidikan agama Hindu, yang mencakup : 1) Pengembangan *pasraman* di masyarakat, 2) Pengembangan gemar membaca buku agama Hindu, dan 3) Pengembangan praktek agama Hindu jenjang pendidikan formal. b) Tantangan urgen dinamika pendidikan agama Hindu, yang mencakup uraian tentang : 1) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) praktisi, 2) Keterbatasan sarana prasarana, dan 3) Keterbatasan sumber pendanaan. c) Peran semua lini dalam pendidikan agama Hindu, yang meliputi : 1) Peran aktif remaja Hindu, 2) peran aktif intelektual Hindu, dan 3) Peran aktif tokoh Hindu. d) Lembaga sosial dalam membangkitkan pendidikan agama Hindu, yang meliputi uraian mengenai : 1) Kebangkitan Hindu melalui Perhimpunan Pemuda Hindu (*Peradah*), 2) Kebangkitan Hindu melalui Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), dan 3) Kebangkitan Hindu melalui Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI). e) Kesungguhan menangani program pendidikan agama Hindu, yang meliputi uraian tentang : 1) Perhatian para orang tua murid, 2) Perhatian para pengajar, dan 3) Perhatian para tokoh masyarakat. f) Kebangkitan pemuda belajar pendidikan agama Hindu, terdiri atas uraian tentang : 1) Meraih pengetahuan menuju intelek, 2) Menguasai teknologi bernilai positif, dan 3) Uraian

mengenai menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Dengan beberapa hal sederhana yang diuraikan pada antaran terkait kajian pendidikan agama Hindu, maka rincian uraian sesuai sub-subnya, sebagaimana uraian berikut ini.

2.2 Upaya Pengembangan Pendidikan Agama Hindu

Sejalan dengan kemajuan bidang pendidikan secara umum di Indonesia, juga kemajuan pendidikan di tingkat internasional, bahwa pendidikan agama Hindu juga mengikuti perkembangan yang tidak kalah pesatnya. Pendidikan agama Hindu bersifat adaptif dan luwes. Dalam pendidikan agama Hindu wajib mengikuti perkembangan kemajuan dalam iptek, termasuk juga perkembangan kualitas sumber daya manusia Hindu. Kemajuan lainnya yang wajib diikuti adalah kemajuan di bidang karya ilmiah serta publikasinya. Hal ini patut menjadi perhatian besar bagi kalangan intelektual Hindu.

2.2.1 Pengembangan *Pasraman* di Masyarakat

Dengan kekuatan hukum formal yang legal berupa PMA Nomor 56 tahun 2014, bahwa keberadaan *pasraman* bagi umat Hindu sungguh memberikan makna yang sangat baik dalam dunia pendidikan agama Hindu. *Pasraman* mendapatkan porsi yang tepat dan baik bagi kemajuan pendidikan agama Hindu. *Pasraman* wajib diterapkan secara berkelanjutan oleh umat Hindu di setiap wilayah pedesaan maupun di perkotaan. *Pasraman* sebagai tumpuan pemerataan penerapan pendidikan agama Hindu di Indonesia.

Para penekun pendidikan, terutama pendidikan agama Hindu di Indonesia, diharapkan untuk mengefektifkan pelaksanaan *pasraman*, yakni : *pasraman adhi widya pasraman*, *pratama widya pasraman*, *madhyama widya pasraman*, dan *uttama widya pasraman*, maupun *maha widya pasraman*. Mulai jenjang prasekolah, sekolah dasar,

sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan, maupun pendidikan tinggi, sangat lengkap jenjang pendidikan dalam perspektif agama Hindu yang sangat sarat dalam pembelajaran agama Hindu di Indonesia. Harapannya bahwa *pasraman* sebagai institusi Hindu yang *qualified* dan mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.2 Pengembangan Gemar Membaca Buku Agama Hindu

Strategi membaca adalah cara baik untuk diterapkan dalam pola pembelajaran pendidikan agama Hindu. Membaca sebuah aktivitas belajar yang efektif bagi peserta didik. Membaca buku agama Hindu perlu dilatih dan dididik sejak kecil. Membaca buku agama Hindu penting dibiasakan dalam setiap kesempatan belajar bagi peserta didik. Membaca buku agama Hindu sebagai langkah maju untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Hindu dengan baik, cerdas, terampil, dan komprehensif.

Buku-buku agama Hindu banyak jenisnya. Banyak juga jumlah judulnya. Banyak dalam bidang keilmuan maupun batang keilmuan yang pantas dijadikan bahan bacaan oleh setiap peserta didik. Buku agama Hindu yang diwajibkan untuk dibaca adalah buku-buku yang berdasarkan sumber aslinya dari sumber suci pustaka suci *Veda*. Banyak hal yang dibahas dan dikaji dari buku-buku agama Hindu sesuai dengan sumber dalam pustaka suci *Veda*. Buku yang berkenaan dengan pengobatan (*ayurveda*), ilmu seni (*gardharvaveda*), ilmu politik (*arthasstra*), ilmu kepemimpinan (*nitisastra*), doa-doa (*rgveda*), lagu pujaan (*samaveda*), tentang persembahan (*yajurveda*), dan lainnya yang sarat makna ajaran Hindu.

2.1.3 Pengembangan Praktek Agama Hindu Jenjang Pendidikan Formal

Belajar mengenai pendidikan agama Hindu tidak semata hanya dipelajari terus

menerus. Belajar pendidikan agama Hindu memerlukan upaya untuk dilaksanakan, diterapkan, dan dikerjakan. Belajar pendidikan agama Hindu yang selaras adalah belajar sambil dipraktekkan. Belajar yang banyak juga tidak menjamin mantap dalam kinerja. Penting diseimbangkan antara proses belajar dan proses mengerjakan atau mempraktekkan ajaran agama Hindu. Harapannya adalah agar terjadi sinergi antara teori dan praktek agama Hindu oleh para generasi penerus umat Hindu Indonesia di masa kini dan ke depannya.

Praktek agama Hindu banyak caranya, seperti dengan cara lagu-lagu keagamaan Hindu, merafalkan atau mengucapkan mantra suci, mengerjakan sarana *sesajen* atau *upakara* untuk persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga cara praktek agama Hindu dengan jalan kerja *bhakti*, *ngayah* membuat perlengkapan *upakara*, melakukan aktivitas menabuh keagamaan Hindu, menari keagamaan Hindu, membaca *sloka*, membaca *phalawakya*, membaca *wirama*, membaca *pupuh*, membaca *kandayu*, membaca *kidung* suci, dan jenis lagu suci keagamaan Hindu atau *gita* Hindu. Dengan cara praktek langsung tentang pendidikan agama Hindu, maka kader Hindu menjadi lebih humanis dan religius dalam bermasyarakat dimanapun berada di wilayah tanah air Indonesia.

2.3 Tantangan Urgen Dinamika Pendidikan Agama Hindu

Patut diakui bahwa belajar pendidikan agama Hindu ada mengalami banyak tantangan dan banyak kendala dalam upaya untuk menerapkan dan menjalankannya di tengah-tengah masyarakat Hindu Indonesia. Hal tersebut pantas terjadi, oleh karena adanya keterbatasan dalam berbagai aspek yang wajib dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan agama Hindu. Ada keterbatasan sarana prasarana, kendala pendanaan, kendala sumber daya manusia, kendala fasilitas, dan sebagainya yang sangat kompleks untuk diatasi pemenuhannya.

2.3.1 Keterbatasan Sumber Daya Manusia Praktisi

Keterbatasan sumber daya manusia Hindu patut diakui sangat terbatas. Secara jujur dapat diakui bahwa tenaga pengajar di beberapa daerah di Indonesia masih sangat kurang dan nyaris ada daerah yang tidak memiliki guru agama Hindu, padahal ada siswa-siswi yang beragama Hindu. Sebagai petugas di daerah pasti sangat mengetahui hal itu terjadi. Sangat memperhatikan, bahwa murid beragama Hindu diajarkan materi agama Hindu oleh guru non agama Hindu. Sungguh aneh siswa-siswi beragama Hindu, guru agamanya non Hindu. Menurut Agustinus “memandang manusia sebagai kesatuan jiwa dan badan, dinodai oleh dosa warisan, dan dimotivasi oleh prinsip kebahagiaan” (dalam Bagus, 2005:565). Dapat diberikan pemaknaan secara Hindu bahwa manusia (dalam Hindu adalah *manusa*, *manusya*) sehingga dalam baha Indonesia menjadi manusia. Sesungguhnya manusia terdiri dari unsur jiwa (*atman*) dan badan (*sarira*). Bila jiwa atau *atman* sebagai sumber hidup yang merupakan percikan Tuhan Yang Maha Esa atau *paramatma*. Sedangkan badan atau *sarira* dari unsur *panca maha bhuta* (*apah/cair*, *teja/panas*, *bayu/angin*, *pertiwi/padat*, dan *ether/gas*). Antara jiwa dan *raga*/badan menyatu, maka hiduplah manusia untuk memenuhi tujuan hidupnya sesuai ajaran agama Hindu yakni bahagia *sakala* di jagat ini, bahagia *niskala* kelak di alam *Sivaloka*, atau menjadi satu (*moksha*) dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Manusia hidup untuk memenuhi tuntutan sumber daya manusia sebagai abdi (*bhakta*) mulia.

Hal inilah kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Hindu di masyarakat, terutama di daerah terpencil, daerah terdalam, daerah tertinggal, daerah terisolasi, maupun di daerah terluar. Tidak hanya di pedesaan, namun di daerah perkotaan juga banyak tidak ada dosen beragama Hindu yang memberikan kuliah mengenai materi pendidikan agama

Hindu di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Itu artinya bahwa perguruan tinggi tertentu tidak memiliki dosen beragama Hindu yang mengajar agama Hindu. Untuk mengatasi hal ini diperlukan perhatian serius dari *leading sector* yang membidangnya. Pihak pemerintah perlu mengupayakan pemerataan pengadaan tenaga guru agama Hindu dan dosen agama Hindu..

2.2.2 Keterbatasan Sarana Prasarana

Era *now* sangat menggema di seluruh lapisan masyarakat dimana-mana. Hal ini menandakan bahwa kemajuan di bidang informasi dan teknologi (IT) sudah sangat merata perkembangannya. Disana-sini sudah merata terhadap keberadaan IT, oleh karena kecepatan kemajuan di bidang IT sudah sangat pesat. Dalam konteks dengan pelaksanaan pendidikan agama Hindu, masih sangat terbuka kekurangan dan keterbatasannya. Yang masih dirasakan masih terbatas adalah dalam fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran.

Dalam hal pengelolaan pembelajaran di kampus bahwa sarana prasarana sangat menentukan keberhasilan pendidikan tinggi. "Sarana prasarana kampus memiliki andil besar dalam upaya untuk memajukan, meningkatkan, dan membesarkan keberadaan perguruan tinggi yang diminati dan dikagumi oleh masyarakat" (Subagiasta, 2014:81). Dalam hal mengelola pembelajaran dan pengajaran, bahwa keberadaan sarana prasarana jangan sampai tidak dimiliki. Apalagi sarana prasarana itu sebagai pendukung penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Selalu diupayakan agar keperluan pemenuhan sarana prasarana dapat dilengkapi, diadakan, dan dipersiapkan dengan baik.

Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran pendidikan agama Hindu pada *pasraman* misalnya. Pada satu sisi ada siswa-siswi Hindu yang telah menekuni dan belajar agama Hindu Hindu, namun di satu sisi masih belum dimiliki sarana kelas, sarana meja,

sarana kursi, sarana papan tulis, sarana buku-buku agama Hindu, sarana peralatan tulis yang sangat kurang, dan sebagainya masih memerlukan uluran tangan dalam hal pengadaan dan pemenuhannya. Sarana prasarana untuk belajar pendidikan agama Hindu masih sangat diperlukan secara adil, merata, lengkap, memenuhi persyaratan pembelajaran yang ideal.

2.2.3 Keterbatasan Sumber Pendanaan

Kegiatan apapun yang dilaksanakan tentu memerlukan dukungan pendanaan. Termasuk juga dalam upaya untuk melaksanakan program pendidikan agama Hindu, sangat dibutuhkan sumber dana yang jelas. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus oleh pelaku penyelenggara pendidikan agama Hindu, apalagi kondisi kekinian segala pembiayaan penyelenggaraan pendidikan semakin meningkat dan memerlukan tata pengeluaran dana yang tidak sedikit. Bilamana hanya mengandalkan sumber dana secara swadaya, maka pengelolaan pendidikan agama Hindu diyakini sangat kendala dan mengalami hambatan yang sangat berarti, guna mewujudkan tujuan untuk tercapainya kualitas keluaran dari pelaksanaan pendidikan agama Hindu. Hal inilah sebagai bukti bahwa dana sangat penting.

"Materi dan aktivitasnya bersifat abadi" (Bagus, 2005:594). Dengan materi manusia bisa melakukan aktivitas. Bila tanpa materi maka aktivitas manusia menjadi terkendala. Materi dapat berupa barang, dapat berupa benda, dapat berupa dana ataupun keuangan. Aktivitas manusia memerlukan pendanaan yang bersifat terus menerus. Dana macet maka aktivitaspun menjadi terhambat. Itu artinya bahwa faktor pendanaan sebagai pendukung penting dalam setiap kegiatan nyata di bumi ini. Bila pendanaan terbatas, apalagi kurang ataupun tiada dana, maka usaha, upaya, kerja, program, agenda, aktivitas menjadi tanpa makna, paling tidak tiada hasil yang

memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Untuk mengatasi keterbatasan sumber pendanaan, maka diperlukan upaya rutin antara penggalan dana dan upaya rutin pula untuk berkarya ulet demi kesinambungan kinerja manusia.

Keterbatasan sumber pendanaan dalam pengelolaan pendidikan agama Hindu, dalam fakta penyelenggaraannya sebagian besar bersumber dari swadaya masyarakat melalui dana sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP). Selain itu juga sangat membutuhkan adanya *donation* atau bantuan pihak-pihak terkait yang peduli dengan betapa pentingnya pendidikan agama Hindu. Tentu yang sangat diharapkan adalah uluran tangan berupa bantuan dari pihak pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat yang menangani bidang pendidikan agama Hindu, baik dana untuk pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan dana untuk pendidikan tinggi Hindu, baik yang berstatus negeri maupun yang berstatus swasta. Oleh karena dana tersebut dikelola untuk kelancaran penyelenggaraan pendidikan agama Hindu, guna membiayai sarana prasarana, biaya belanja modal, biaya pengadaan barang, biaya belanja pegawai, biaya pemeliharaan barang milik negara, biaya bantuan sosial berupa beasiswa, serta biaya untuk keperluan jasa, dan biaya yang sah dikeluarkan sesuai peraturan yang berlaku. Intinya bahwa komponen pendanaan memerlukan perhatian yang sangat urgen.

2.3 Peran Semua Lini Dalam Pendidikan Agama Hindu

Keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan agama Hindu merupakan keberhasilan bersama-sama di antara para pengelola, termasuk juga peran, dukungan, serta partisipasi para *stake holder* atau pelaku pemegang kebijakan. Pemegang kebijakan dalam pengelolaan pendidikan agama Hindu tentu memiliki peran besar untuk memberikan perhatian dan bantuan yang positif demi

terwujudnya keberhasilan pendidikan agama Hindu. Intinya bahwa peran semua pihak untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan agama Hindu merupakan hal yang sangat dibutuhkan secara solid, kompak, dan kebersamaan.

Para pihak yang dibutuhkan kerjasamanya adalah pihak peserta didik, para orang tua murid, para pengajar, para pegawai atau staf pegawai atau tenaga kependidikan, pihak yayasan bagi pengelolaan dari swasta, para dewan penyantun, para intelektual, para tokoh masyarakat, para tokoh agama Hindu, maupun komponen lainnya yang saling melengkapi dan saling bantu untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan pendidikan agama Hindu. Semua lini yang terkait tentu saling bahu membahu untuk melakukan aktivitas secara kooperatif dan koordinasi yang aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Hindu.

2.3.1 Peran Aktif Remaja Hindu

Peran aktif remaja Hindu dalam pelaksanaan program pendidikan agama Hindu dapat berupa turut secara aktif dalam ikut belajar dan mencapai keberhasilan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Hindu. Para remaja Hindu yang terhimpun dalam perdataan para remaja Hindu, para *sekaa teruana-teruni* Hindu, para kelompok remaja yang cinta agama Hindu, para generasi muda penekun agama Hindu, para remaja yang terhimpun dalam wadah karang *taruna*, para generasi Hindu dalam himpunan *peradah*, maupun yang lainnya agar turut menggelorakan betapa pentingnya untuk membentengi diri untuk belajar agama Hindu secara terus menerus. Dengan belajar agama Hindu, maka kader menjadi militan Hindu.

Sebagaimana disadari bahwa spirit agama Hindu sebagai pondasi penguatan jati diri generasi muda Hindu. Kekuatan fisik tidak diimbangi dengan spirit yang kuat pula, maka kerapuhan sang diri bisa terjadi. Kekuatan fisik

sangat perlu diimbangkan dengan kekuatan spirit. Mental kuat, moral yang tangguh, serta kondisi kepribadian sang diri sangat perlu dijaga kestabilannya. Dalam kondisi yang kuat secara lahir dan batin, maka hal inilah sebagai modal sumber daya manusia yang siap untuk membangun diri, membangun keluarga, membangun masyarakat, serta siap diabdikan untuk membangun bangsa dan negara Indonesia tercinta. Demikian besar makna yang diperoleh dari adanya peran aktif para remaja Hindu dalam turut serta mewujudkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Hindu.

2.3.2 Peran Aktif Intelektual Hindu

Peran para intelektual Hindu adalah peran dari para cerdikcendikiawan Hindu dalam berupaya bersama-sama untuk membangun kualitas sumber daya manusia Hindu melalui pelaksanaan pendidikan agama Hindu. Intelektual Hindu dapat dari para ilmuwan atau para penekun keilmuan sesuai bidangnya masing-masing. Intelektual Hindu dari kalangan kesehatan, kalangan pertanian, kalangan perkebunan, kalangan hukum, kalangan politik, kalangan perdagangan, kalangan sosial, kalangan perekonomian, kalangan peternakan, kalangan kewirausahaan, kalangan pertambangan, maupun intelektual lainnya yang memiliki basis diri terhadap keyakinan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/ Tuhan Yang Maha Esa.

Intelektual Hindu merupakan pemikir, penggagas, penemu wawasan baru, serta orang yang memiliki daya pikir maupun nalar mulia dan luhur demi untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan agama Hindu. Intelektual Hindu sebagai pendorong dan pendukung secara pemikiran dan gagasan yang baik dalam upaya menyelenggarakan program pendidikan agama Hindu. Melalui peran aktif dari para intelektual Hindu tentu diharapkan adanya dinamika pelaksanaan pendidikan agama Hindu secara *real* dan terlaksana dengan lancar. Harapannya

juga agar *out put* atau keluaran maupun *out come* atau hasil yang diperoleh dari upaya penyelenggaraan pendidikan agama Hindu.

2.3.3 Peran Aktif Tokoh Hindu

Peran para tokoh agama Hindu merupakan ujung tombak dalam mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Hindu. Tokoh agama Hindu sebagai penuntun, pembina, penasehat, pemberi spirit, dan juga sebagai panutan yang baik dalam masyarakat Hindu. Tentu dalam konteks terwujudnya keberhasilan pendidikan agama Hindu, bahwa tokoh agama Hindu sangat menentukan perkembangan dan keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan agama Hindu di tengah-tengah masyarakat Hindu.

Peran para tokoh Hindu disini adalah para tokoh Hindu yang bergerak di bidang pendidikan agama Hindu, para tokoh dari pemuda Hindu, tokoh wanita Hindu, tokoh adat dalam masyarakat Hindu, tokoh budaya di bidang Hindu, tokoh seni yang bernafaskan Hindu, tokoh atau sesepuh masyarakat pembina Hindu, tokoh atau pemuka sebagai panutan Hindu, dan sebagainya. Semua tokoh Hindu diharapkan saling bahu membahu untuk berperan bersama dalam memajukan penyelenggaraan pendidikan agama Hindu yang kompetitif dan bersinergi demi kemajuan para kader Hindu sebagai pemimpin masa depan bangsa Indonesia.

Dengan peran para tokoh Hindu secara bersinergi, semoga umat Hindu semakin intelek.

2.4 Lembaga Sosial Dalam Membangkitkan Pendidikan Agama Hindu

Dalam upaya untuk memajukan dan perkembangan pendidikan agama Hindu, bahwa lembaga sosial dalam masyarakat Hindu memiliki peran besar dalam membangkitkan semangat untuk cinta pendidikan agama Hindu. Lembaga sosial Hindu sebagai wadah dan

institusi yang menjadi pendorong dalam kemajuan pendidikan agama Hindu.

2.4.1 Kebangkitan Hindu melalui Perhimpunan Pemuda Hindu

Institusi pemuda Hindu berupa Peradah atau perhimpunan pemuda Hindu merupakan wadah generasi muda Hindu untuk berhimpun, bersatu, berkarya bersama, beraktivitas bersama, menyatukan perspektif secara bersama dalam mewujudkan visi misi generasi muda Hindu, guna dapat berkontribusi kepada masyarakat luas terkait kegenerasimudaaan Hindu. Peradah sebagai salah satu kader Hindu yang telah terhimpun sebagai pembangkit kemajuan dalam pendidikan agama Hindu di Indonesia.

Disadari bahwa peran generasi muda Hindu melalui wadah Peradah merupakan tatanan generasi muda Hindu yang telah memiliki pola pikir, pola kerja, pola wacana positif dalam mengupayakan pemuda Hindu untuk berperan aktif, edukatif, komunikatif, dan aspiratif terkait dengan dinamika agama Hindu di Indonesia. Kebangkitan pendidikan agama Hindu juga merupakan peran dan tanggungjawab dari kalangan warga Peradah itu sendiri, sehingga kader-kader muda Hindu unggulan, enerjik, berkualitas bisa terwujud dengan baik.

2.4.2 Kebangkitan Hindu melalui Parisada Hindu Dharma Indonesia

Lembaga keagamaan Hindu yang menangani pembinaan dan pelayanan kepada umat Hindu adalah Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) yang ada di wilayah kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan di pusat. Keberadaan parisada merupakan lembaga yang secara khusus memiliki tugas untuk melayani dan membina umat Hindu. Kebangkitan dalam hal beragama Hindu bagi umat Hindu terletak pada upaya, usaha, kinerja, pelayanan, perhatian, dan bantuan dari para pengurus dari parisada. Para pengurus parisada

terdiri dari komponen *sabha walaka* atau para pengurus dari komponen tokoh, intelektual, tetua, maupun para praktisi Hindu yang bertugas membina umat Hindu. Demikian juga halnya ada komponen *sabha pandita* yakni para *sulinggih* atau pendeta Hindu yang memberikan juga pelayanan untuk membina dan membangkitkan semangat beragama Hindu di tanah air Indonesia.

Dalam hal untuk memperkuat semangat beragama Hindu ataupun untuk kebangkitan beragama Hindu, maka parisada memberikan beberapa aktivitas langsung untuk melayani umat Hindu, berupa kegiatan penyuluhan agama Hindu kepada semua lapisan masyarakat di desa maupun di daerah perkotaan. Pelayanan lainnya berupa dialog agama Hindu, ceramah agama Hindu, siaran agama Hindu, memberikan bantuan untuk pembangunan tempat suci, memberikan pelayanan *diksa pariksa*, memberikan pelayanan kepada remaja Hindu, memberikan pelayanan kepada wanita Hindu, memberikan pelayanan kepada lembaga-lembaga keagamaan Hindu yang dinaungi oleh *parisada*. Dalam hal untuk terus membangkitkan semangat beragama Hindu, maka parisada secara rutin melakukan kegiatan pertemuan pengurus parisada berupa *loka sabha*, *maha sabha*, maupun *pesamuhan agung*. Termasuk juga mengeluarkan keputusan parisada berkenaan *bhisama* atau tuntunan beragama Hindu yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh segenap umat Hindu Indonesia.

2.4.3 Kebangkitan Hindu melalui Kesatuan Mahasiswa Hindu Indonesia

Peran pemuda Hindu sungguh penting dan sebagai pionir utama dalam upaya turut membangkitkan kehidupan beragama Hindu. Pemuda Hindu yang tergabung dalam persatuan mahasiswa, misalnya ada dinamai Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia atau KMHDI. Kepengurusan persatuan atau perkumpulan para mahasiswa Hindu ada di

daerah-daerah di Indonesia. Terutama pada setiap perguruan tinggi yang ada mahasiswa yang beragama Hindu. Wadah KMHDI secara khusus memberikan kesempatan kepada para pemuda Hindu atau para mahasiswa Hindu untuk berperan aktif turut memberikan kontribusi berupa pelayanan dan pembinaan kepada umat Hindu Indonesia, yang menekankan pada pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Hindu.

2.5 Kebangkitan Pemuda Belajar Pendidikan Agama Hindu

Para pemuda Hindu memiliki kesempatan terbuka dan peluang yang sangat besar untuk dapat mempelajari nilai-nilai luhur pendidikan agama Hindu. Para pemuda Hindu bagaikan alang-alang bahwa pada masa muda merupakan masa yang sangat kuat, tenaga masih segar, kemampuan berpikir masih cemerlang, dan kesempatan yang sangat baik untuk menekuni maupun mempelajari materi pendidikan dalam ajaran agama Hindu. Pada masa mudalah para generasi muda Hindu untuk membangkitkan diri, mengisi diri, membelajarkan diri, menerpa diri, maupun mengokohkan potensi diri untuk mempelajari nilai pendidikan agama Hindu. “Generasi muda Hindu merupakan penerus bangsa dan sekaligus penerus keluarga Hindu masa depan yang lebih baik (*santana suputra ca suputri*). Keluarga Hindu tanpa penerus adalah tidak sempurna, demikian pula keluarga Hindu bila tidak memiliki penerus yang berkualitas, maka keluarga tersebut menjadi tidak sempurna lagi” (Subagiasta, 2014:154—155). Hal tersebut mengingatkan pada keluarga Hindu agar memiliki penerus (*santana*) yang baik, jujur, unggul, mulia, santun, profesional, bertanggungjawab, demi untuk kesinambungan keluarga Hindu sejak di masa lalu, di masa kini dan sampai ke depannya.

Kapan lagi memanfaatkan kesempatan untuk menyintai ajaran agama Hindu. Bilamana peluang di masa muda telah berlalu, maka

setelah masa muda telah lewat dari kesempatannya, maka berlalu pulalah atau berkurang pulalah niat, bakat, cita-cita suci untuk bergelut dengan nilai suci dan ajaran suci agama Hindu. Dengan mengingat konsentrasi akan terpecah pada fokus kehidupan masa berumah tangga, yang lebih disibukkan untuk mengurus anak, sanak famili, mengurus orang tua, tuntutan bermasyarakat, mengejar karier, mencari rejeki demi keberlangsungan kehidupan keluarga, dan masih banyak lagi alasan lainnya. Itulah pentingnya para pemuda atau generasi Hindu untuk rajin belajar semasa masih muda, agar menjadi orang muda handal, tangguh, berkualitas, dan menjadi tulang punggung bangsa.

2.5.1 Meraih Pengetahuan Menuju Intelekt

Para generasi muda Hindu di masa muda dan di masa kini diharapkan lebih terfokus pada pengisian diri dengan cara lebih banyak porsi waktu untuk belajar dan belajar terus. Jangan sampai berhenti dan hilang semangat untuk belajar. Masa muda adalah masa untuk menekuni ilmu pengetahuan atau masa *brahmacari*. Bila diandaikan masa muda itu adalah bagaikan sebuah *nadhi* atau sungai. Masa muda itu lakukan terus, biarlah mengalir terus air di sungai untuk menuju pada samudra luas yang jernih, berwarna biru, serta bisa diaruhi secara leluasa oleh para nelayan, pesiar, maupun para nakhoda kapal laut untuk mengantar penumpang ke negeri tujuan. Hendaknya demikian para generasi muda Hindu, ikutilah filosofi *nadhi* atau sungai, maka airnya biarkan mengalir terus. Apapun rintangan, tantangan, godaan, halangan, maupun kendala yang dihadapi generasi muda Hindu, maka mengalirilah terus menuju *samudra* luas, belajarlah terus menerus untuk mencapai pengetahuan rohani.

Dalam upaya untuk mewujudkan peran pemuda dalam pendidikan, bahwa “ikut terwujudnya pelaksanaan pendidikan agama Hindu yang terbina dengan baik melalui

kegiatan *pasraman* Hindu di suatu wilayah desa” (Subagiasta, 2014:157). Dengan kutipan tersebut dapat diupayakan penyelenggaraan pendidikan agama Hindu yang dipelopori oleh para generasi muda Hindu, seperti melaksanakan program *pasraman* Hindu di wilayah desanya masing-masing, dalam upaya untuk membangkitkan semangat belajar dan mencerdaskan kader muda di desa-desa, sehingga anak muda di desa menjadi terlatih, terbina menjadi kader muda yang menguasai materi pendidikan agama Hindu.

2.5.2 Menguasai Teknologi Bernilai Positif

Para generasi muda Hindu sedapat mungkin untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kejar ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Kejar ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dapatkan ilmu pengetahuan sebanyak yang bisa dimiliki. Generasi muda Hindu diwajibkan untuk memiliki pengetahuan yang luas atau *bahu sastra*. Terlebih pengetahuan di bidang pendidikan agama Hindu. Materi mengenai pendidikan agama Hindu dikuasai dengan sebaik-baiknya. Jangan merasa bosan belajar tentang pendidikan agama Hindu. Walaupun sudah sejak lama, sudah sejak awal, sudah sejak kecil belajar pendidikan agama Hindu, maka pelajari terus secara teori maupun prakteknya. Imbangi penguasaan antara materi teori dan materi dalam pengalaman atau kerja nyata.

Generasi muda Hindu hendaknya kreatif dalam hal wawasan kebahasaan asing, seperti “ikut merintis kegiatan kursus murah bahasa asing, seperti : bahasa Sansekerta, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Rusia, bahasa Jepang, dan sebagainya” (Subagiasta, 2014:157). Para generasi muda Hindu sangat perlu untuk mengembangkan dan menguasai teknologi secara kebahasaan asing. Disadari bahwa dengan menguasai teknologi dari segi bahasa asing diharapkan kemampuan, keterampilan, pengalaman mengenai teknologi

yang memakai bahasa asing dapat diaplikasikannya dengan fasih, cekatan, dan mahir. Inilah pentingnya menguasai di bidang teknologi dengan memakai bahasa asing, sehingga para generasi muda tidak merasa gagap di bidang teknologi yang serba canggih dan mengglobal.

Penting dicari dan dicari terus oleh para generasi muda Hindu adalah wawasan dan pengetahuan di bidang teknologi. Ajaran agama Hindu sangat relevan dengan kemajuan teknologi atau *sarva jnani*. Ada teknologi yang serba maju dan sangat canggih, wajib dimiliki oleh para generasi muda Hindu. Teknologi terkait informasi akan memudahkan untuk menyampaikan pesan ke berbagai pelosok daerah yang didiami oleh umat Hindu. Kemajuan teknologi pendidikan memberikan peluang terbuka untuk bisa dimanfaatkan oleh setiap pelajar beragama Hindu. Kemajuan teknologi perhubungan baik darat, laut, sungai, udara, maupun danau, memberikan kesempatan bagus untuk dijadikan wahana angkutan yang mudah mengantarkan ke seluruh wilayah dan negara di jagat raya ini. Kemajuan teknologi pada ilmu bersifat *exact* juga memberikan tata cara pasti dalam menekuni iptek yang canggih. Intinya bahwa para generasi muda Hindu memiliki kesempatan yang imbang dalam memperoleh dan memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki jangkauan zona teknologi, sepanjang generasi muda Hindu mau untuk belajar dan mau secara ulet untuk menekuninya.

2.5.3 Menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Masyarakat

Para generasi muda Hindu juga memiliki peluang sangat besar untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya. Dalam hal kepemilikan di bidang teknologi, maka generasi muda Hindu juga sangat terbuka untuk mempraktekkannya ataupun menerapkan secara langsung di tengah-tengah masyarakat luas. Pelajarilah dengan sebanyak-banyaknya, namun terapkanlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih banyak lagi di masyarakat

luas. Artinya para generasi muda Hindu bila sudah pintar dan sangat terampil dalam berbagai teknologi, maka ada kewajiban suci untuk mengembangkan, meneruskan, membagi-bagikan pengetahuannya kepada masyarakat luas. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi memang untuk diteruskan dan diabdikan kepada masyarakat luas. Generasi muda Hindu yang pintar dan terampil di bidang teknologi dapat menjadikan juga masyarakat luas menjadi lebih pintar dan lebih terampil dalam teknologi. Itulah tujuan suci memiliki dan adanya generasi muda Hindu yang pintar dan terampil dalam hal teknologi.

Generasi muda Hindu dapat menerapkan bidang kepariwisataan yang menjanjikan. "Peran yang sangat menguntungkan dalam bidang pariwisata, seperti : 1) membuka usaha di bidang perjalanan wisata (*tour and travel*), 2) membuka usaha kerajinan wisata yang menjual cinderamata (souvenir) melalui usaha pasar seni (*art shop*), 3) menyediakan pengelolaan akomodasi pariwisata yang murah terjangkau tetapi alami, berupa motel, villa, pondok wisata, rumah penginapan khas lokal, maupun sejenisnya yang bernilai ekonomis bagi pengunjung (*visitor*)" (Subagiasta, 2014:158).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa generasi muda Hindu memiliki peluang terbuka untuk berusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kepariwisataan. Dengan modal yang murah, perlahan-lahan secara kecil-kecilan dikembangkan terus dengan ulet. Diyakini akan bisa berkembang dengan baik. Dunia kepariwisataan di *era now* telah berkembang kemana-mana. Mulai dari wisatawan domestik dan wisatawan asing, sangat suka untuk berkunjung ke wilayah tanah air Indonesia. Banyak daerah yang menarik (*exotic*) yang menjadi incaran bagi pengunjung (*tourist*) untuk dikunjungi dan dinikmati secara alami (*natural*) maupun secara potensi seni (*art potency*).

Kesempatan ini mesti dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan termenejemen secara tepat, akurat, dan bermanfaat.

III. PENUTUP

Pada bagian akhir dalam uraian mengenai kajian pendidikan agama Hindu, dapat diuraikan beberapa hal, antara lain : 1) Upaya pengembangan pendidikan agama Hindu, yang mencakup : pengembangan *pasraman* di masyarakat, pengembangan gemar membaca buku agama Hindu, dan pengembangan praktek agama Hindu jenjang pendidikan formal. 2) Tantangan urgen dinamika pendidikan agama Hindu, tentang : keterbatasan sumber daya manusia (SDM) praktisi, keterbatasan sarana prasarana, dan keterbatasan sumber pendanaan. 3) Peran semua lini dalam pendidikan agama Hindu, meliputi : peran aktif remaja Hindu, peran aktif intelektual Hindu, dan peran aktif tokoh Hindu. 4) Lembaga sosial dalam membangkitkan pendidikan agama Hindu, mengenai : kebangkitan Hindu melalui Perhimpunan Pemuda Hindu (*Peradah*), kebangkitan Hindu melalui Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), dan kebangkitan Hindu melalui Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI). 5) Kesungguhan menangani program pendidikan agama Hindu, yang meliputi : perhatian para orang tua murid, perhatian para pengajar, dan perhatian para tokoh masyarakat. 6) Kebangkitan pemuda belajar pendidikan agama Hindu, tentang : meraih pengetahuan menuju intelek, menguasai teknologi bernilai positif, dan uraian mengenai menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat.

Kajian mengenai pendidikan agama Hindu dalam rangka untuk dapat membangkitkan semangat dan motivasi terhadap umat Hindu untuk dapat belajar nilai-nilai pendidikan agama Hindu. Dalam kajian mengenai pendidikan agama Hindu, maka ada enam sub yang dikaji adalah mengenai

pasraman, tantangan urgen pendidikan agama Hindu, peran semua lini, lembaga sosial, kesungguhan menangani pendidikan agama Hindu, dan kebangkitan pemuda belajar pendidikan agama Hindu. Dari sub-sub mengenai kajian pendidikan agama Hindu tersebut, telah diuraikan secara sederhana, namun diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap umat Hindu, terutama para generasi muda Hindu di masa usia belajar, agar lebih semangat dan lebih konsentrasi untuk belajar agama Hindu, baik pada lingkungan keluarga masing-masing, pada *pasraman*, pada perguruan tinggi keagamaan Hindu negeri dan swasta, pada perguruan tinggi secara umum di tempat para pemuda-pemudi Hindu untuk kuliah sesuai program studi yang ditekuninya dan diminatinya.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Hindu yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Tujuan mulia dalam pendidikan tersebut sungguh menjadi perhatian bersama untuk saling bahu membahu mendorong generasi muda Hindu agar dapat memprioritaskan dapat studi mengenai materi pendidikan agama Hindu secara fokus, bersungguh-sungguh, dan penuh perhatian. Pendidikan agama Hindu penting dipahami dan dipraktekkan secara efektif dan penuh keterampilan, dengan mengingat mematangkan dan mendewasakan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya merupakan hal yang urgen. Generasi muda Hindu jangan sampai mengabaikan nilai-nilai pendidikan agama Hindu yang merupakan pondasi bangsa Indonesia di bidang mental, moral, spiritual serta nilai-nilai budi pekerti yang luhur, guna menangkis perilaku radikalisme menuju deradikalisme, menangkis perilaku intoleransi menjadi toleransi, dan menangkis perilaku pecandu narkoba menjadi generasi Hindu yang anti narkoba. Inilah sasaran utama penanaman nilai-nilai pendidikan agama Hindu melalui pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhalla, Prem P. 2010. *Tata Cara, Ritual dan Tradisi Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Bagus, Lorenz. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Donder, I Ketut. 2009. *Teologi : Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah tentang Tuhan Paradigma Sanatana Dharma*. Surabaya : Paramita.
- Donder, I Ketut. 2017. *Unsur-Unsur Sains Dan Teknologi Dalam Ritual Hindu Analisis Kritis Terhadap Beberapa Sarana dan Pelaksanaan Ritual Hindu Pendekatan Interdisipliner*. Surabaya : Paramita.
- Kajeng, I Nyoman, 2009. *Sarasamuscaya*. Surabaya : Paramita.
- Pudja, G. 2004. *Bhagawadgita*. Surabaya : Paramita.
- Pudja, G. dan Tjokorda Rai Sudharta. 2008. *Manawadharmasastra*. . Surabaya : Paramita.
- Mishra, PS. 2008. *Hindu Dharma Jalan Kehidupan Universal*. Surabaya : Paramita.
- Samba, I Gde. 2016. *Mengenalkan Hindu Sebagai Satu Budaya-Sikap dan Perilaku Hidup (Way of Life)*. Bandung: Yayasan Dajan Rurung.
- Saraswati, Swami Prakashananda, *Kebenaran Sejarah Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Singer, I Wayan. 2015. *Pendidikan Karakter Berlandaskan Tri Kaya Parisudha*. Denpasar: Manikgeni.
- Seregig, I Ketut. 2012. *Nawa Darsana 9 Sistem Filsafat Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2006. *Siksa dan Jnana Konsep Pendidikan Agama Hindu Menuju Kompetensi Guru dan Dosen*. Surabaya : Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2008. *Sraddha dan Bhakti*. Surabaya : Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2009. *Dharma, Tapa, dan Yoga*. Surabaya : Paramita.